

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

LXVI / Mei - 2024

11 | Kualitas Pembelajaran
Meningkat, Siswa 'Tumbuh
dan Berkembang'

24 | Bahasa Indonesia
Mendunia, Bahasa
Daerah Tidak Punah

33 | Ruang Cerita:
Dunia Sekolahku,
Semua Guruku





11

Kualitas Pembelajaran Meningkat, Siswa **'Tumbuh dan Berkembang'**

16

Kebijakan **Merdeka Belajar** Hadirkan GTK Berkualitas

19

Jalan Makin Terbuka untuk **Lanjutkan Kuliah**

22

Merdeka Belajar, **Merdeka Berbudaya**

24

Bahasa Indonesia Mendunia, Bahasa Daerah **Tidak Punah**

26

Kolaborasi Masyarakat Majukan Pendidikan Indonesia Melalui **Organisasi Penggerak** dan **Praktisi Mengajar**



28

Pendidikan Inklusif dan **Repatriasi**: Misi Memberikan Layanan Pendidikan bagi Seluruh Anak Indonesia

44

Agenda Bulan **'Merdeka Belajar'**

Dalam rangka peringatan **Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas)** yang diperingati setiap tanggal **2 Mei**, sejak tahun lalu Kemendikbudristek menetapkan bulan Mei sebagai **Bulan Merdeka Belajar**. Peringatan Hardiknas pada tahun ini mengangkat tema **“Bergerak Bersama Lanjutkan Merdeka Belajar”**. Memasuki tahun ke-5 berjalannya kebijakan Merdeka Belajar, tahun 2024 menjadi bukti atas capaian Kemendikbudristek bersama pemangku kepentingan dalam membawa perubahan yang mendorong transformasi dan kemajuan pendidikan melalui gerakan Merdeka Belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar yang sudah mencapai 26 episode menjadi payung besar dalam kebijakan dan program Kemendikbudristek. **Majalah Jendela edisi 66** ini terbit sebagai **edisi khusus Hardiknas 2024** yang membahas **capaian-capaian Kemendikbudristek** di bidang pendidikan, kebudayaan, dan kebahasaan. Namun, artikel-artikel dalam edisi ini tidak mengulas kebijakan Merdeka Belajar per episode, melainkan dibagi berdasarkan dampaknya pada pemangku kepentingan dan berdasarkan tema lainnya.

Dalam rubrik Fokus di halaman 11—29, ada delapan artikel yang mengulas masing-masing tentang capaian kebijakan Merdeka Belajar pada siswa, sekolah, guru, perguruan tinggi, kebudayaan, bahasa, pemangku kepentingan, dan pendidikan inklusi. Beberapa kebijakan

Merdeka Belajar yang diulas antara lain Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, Asesmen Nasional, Platform Merdeka Mengajar, Kurikulum Merdeka, KIP Kuliah, Dana Indonesiana, dan Revitalisasi Bahasa Daerah.

Mulai edisi 66 ini ada rubrik baru yang diberi nama **Ruang Cerita** dan **Galeri Foto**. Ruang Cerita menampilkan komik tematik yang temanya disesuaikan dengan tema utama majalah. Pada halaman 33 edisi khusus Hardiknas ini, Ruang Cerita mengangkat tema yang terinspirasi dari sebuah ungkapan Ki Hadjar Dewantara, **“Jadikan setiap tempat sebagai sekolah dan jadikan setiap orang sebagai guru”**. Sementara itu di Galeri Foto disajikan berbagai foto pilihan dari ragam kegiatan dan kebijakan Merdeka Belajar.

Selanjutnya, sebagai edisi khusus Hardiknas 2024, Jendela juga menyajikan informasi rangkaian kegiatan atau acara selama Bulan Merdeka Belajar dalam peringatan Hardiknas 2024. Informasi itu bisa dilihat dalam Agenda Bulan Merdeka Belajar di halaman 44.

Redaksi mengucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca setia Jendela. Jangan lupa untuk ikuti akun media sosial Jendela di Facebook Majalah Jendela Dikbud, juga dengan mengunduh aplikasi Majalah Jendela di *Play Store* dan *App Store*. Akhir kata, selamat membaca dan ambil manfaat dari artikel-artikel yang tersaji.

Redaksi



Susunan Redaksi

Pelindung | Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim
Penasihat | Sekretaris Jenderal, Suharti
Pengarah Konten | Staf Khusus Mendikbudristek, M. Heikal
Penanggung Jawab | Anang Rianto
Pemimpin Redaksi | Azis Purwanto
Redaktur Pelaksana | Ratih Anbarini
Editor | Desliana Maulipaksi
Staf Redaksi | Prani Pramudita, Prima Sari, Agi Bahari, Dwi Retnawati, Denty Anugrahwati, Anang Kusuma, Devy Putri Puspitasari, Sri Rezeki Clara Devi, M. Reyhan Parady, Stephanie Westiana, Destian Rifky Hartanto, M. Ridwan
Desain dan Layout | Susilo Widji P, Sigit Supriyadi, Shahwin Purnomo Aji, Adystia Azizah, Rendy Manorek
Fotografer | Nurlaili Solaikha, Yuswan Rosepi

Sekretariat Redaksi

► **Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat**, Kompleks Kemendikbudristek, Gedung C Lt. 4, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, Telepon: (+62-21) 5711144 Pes. 2413



kemdikbud.go.id



Kemdikbud_RI



KEMENDIKBUD RI



Kemdikbud.RI



kemdikbud.ri



kemdikbud.ri



Pada Hari Pendidikan Nasional tahun ini, tidak ada yang lebih tepat untuk saya sampaikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua penggerak Merdeka Belajar di seluruh Indonesia. Tanpa kerja keras dan kerja sama semua jajaran pemerintah daerah, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, pelajar dan mahasiswa, orang tua, serta seniman, pelaku budaya, dan komunitas, kita tidak akan sampai pada titik ini. Titik di mana sistem pendidikan kita bertransformasi ke arah yang lebih baik. Titik di mana perubahan bukan lagi menjadi milik pemerintah tetapi digerakkan bersama oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pelibatan masyarakat luas dalam menggerakkan perubahan merupakan cita-cita besar yang ingin kami capai sejak pertama kali merancang Merdeka Belajar. Kami ingin agar Merdeka Belajar tidak menjadi kebijakan yang diarahkan dari atas, tetapi menjadi gerakan akar rumput yang diupayakan bersama dengan semangat gotong royong. Sebab kami menyadari bahwa transformasi yang berkelanjutan hanya bisa terjadi jika tekad untuk bergerak dan keberanian untuk berubah dimiliki oleh masyarakat luas.

Cita-cita tersebut saat ini mulai tampak wujudnya dengan berjalannya berbagai program Merdeka Belajar yang kami luncurkan sejak Desember 2019. Beberapa contoh di antaranya seperti program Penggerak yang meliputi Organisasi Penggerak, Guru Penggerak, dan Sekolah Penggerak. Ketiganya mengedepankan semangat gotong royong untuk menciptakan ekosistem yang memiliki SDM bermutu, memberikan layanan pendidikan berkualitas, dan menghadirkan lingkungan yang aman dan nyaman untuk semua.

Komunitas masyarakat bergerak dengan inisiatifnya untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui Pendidikan Guru Penggerak, para guru dari seluruh Indonesia dilatih menjadi pemimpin

pembelajaran yang berani menggerakkan perubahan di kelas, di sekolah, dan di lingkungannya. Program Sekolah Penggerak juga mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik secara holistik melalui pembelajaran yang berfokus pada murid.

Sementara itu, di jenjang pendidikan tinggi, program Kampus Merdeka yang memerdekakan mahasiswa untuk belajar dan mengeksplorasi diri di luar kampus juga mulai digerakkan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi di seluruh Indonesia kini berlomba-lomba untuk meningkatkan relevansi pembelajaran di dalam kampus dengan dunia kerja dan masyarakat dengan merancang program-program Kampus Merdeka Mandiri. Jutaan mahasiswa Indonesia telah dimerdekakan dari batasan-batasan bidang ilmu dan tembok-tembok pemisah sektoral.

Gotong royong yang menjadi nafas dari ekosistem kebudayaan sekarang juga semakin menguat dengan program-program Merdeka Berbudaya yang mengedepankan gagasan inovasi, kolaborasi, dan berkelanjutan. Dana Indonesiana, atau dana abadi kebudayaan, memberikan kesempatan yang jauh lebih luas bagi seniman dan pelaku budaya untuk berkarya dan mengembangkan komunitas yang menjadi rumah mereka tumbuh.

Program Revitalisasi Bahasa Daerah berhasil meningkatkan derajat bahasa daerah melalui pemanfaatannya yang jauh lebih beragam dan melibatkan partisipasi aktif generasi muda sebagai pewaris kearifan lokal.

Saya yakin setiap dari kita ingin terus bergerak bersama mewujudkan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang maju dan memberikan manfaat kepada semua orang. Oleh karena itu, sekarang adalah waktunya kita meneruskan dan menguatkan langkah bersama untuk membawa Indonesia melompat ke masa depan. Dengan semangat gotong royong, mari kita semarakkan langkah bersama melanjutkan gerakan Merdeka Belajar. ***

Ditjen Pendidikan Vokasi Luncurkan Program S-3 Terapan

Kemendikbudristek terus berkomitmen dalam mengembangkan pendidikan vokasi guna meningkatkan daya saing bangsa. Untuk itulah, pendidikan vokasi terus ditingkatkan hingga ke jenjang program doktor terapan atau S-3 terapan. Sebelumnya, pendidikan tinggi vokasi meliputi jenjang Diploma I, Diploma II, Diploma III, Sarjana Terapan, dan Magister Terapan. Nantinya, lulusan program Doktor Terapan akan meraih gelar Doktor Terapan (Dr.Tr.).

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kiki Yulianti, menjelaskan bahwa Peluncuran Program Doktor Terapan merupakan amanah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi sekaligus menjawab pertanyaan masyarakat akan keberlanjutan jenjang pendidikan vokasi. Program doktor terapan ini diharapkan berdampak besar bagi



pengembangan pendidikan tinggi vokasi dalam membangun sumber daya manusia (SDM) unggul dan mengembangkan lompatan-lompatan inovatif yang dibutuhkan.

Direktur Politeknik Negeri Bali (PNB), I Nyoman Abdi menyambut baik peluncuran program ini. "Dengan Peluncuran Program Doktor Terapan ini, perguruan tinggi vokasi akan 'naik kelas', sejajar dengan perguruan tinggi akademik. Selain itu dengan adanya program ini, para lulusan kami menjadi bisa melanjutkan kembali pendidikannya tanpa perlu jauh-jauh ke luar negeri," katanya. **(SRC)**

21
Feb
2024

17
Jan
2024

Penyaluran BOSP 2024 Catatkan Rekor Tercepat Sepanjang Sejarah

Penyaluran Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) mencetak rekor tercepat sepanjang sejarah. Pada Januari tahun 2024 ini, rekomendasi penyaluran tahap I gelombang I mencapai 402.831 (96 persen) dari total 419.218 satuan pendidikan. Targetnya, pada bulan Maret 2024, seluruh satuan pendidikan telah menerima Dana BOSP Tahap I.

Hasil kajian Pusat Penelitian dan Kebijakan (2020) menyatakan penyaluran Dana BOS langsung ke rekening satuan pendidikan telah mengurangi keterlambatan sebesar 32 persen atau sekitar tiga minggu lebih cepat dibandingkan tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2022, praktik baik ini diterapkan pada kebijakan Dana BOP PAUD dan BOP Kesetaraan. "Hadirnya penyaluran yang lebih cepat mendukung satuan pendidikan



untuk melakukan perencanaan yang lebih tepat dan penggunaan (dana) yang lebih bermanfaat dalam upaya mewujudkan pendidikan yang unggul dan hebat," kata Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim.

Tahun 2024, pemerintah merelaksasi ketentuan syarat penyaluran Dana BOSP Tahap I dan memperhitungkan pertanggungjawaban penatausahaan di tahap II. Ketentuan ini merupakan langkah percepatan penyaluran yang tetap menjaga akuntabilitas pertanggungjawaban pengelolaan Dana BOSP. Hasilnya, BOSP tahap I dapat tersalur 96 persen di bulan Januari 2024. **(SRC)**

Inovasi SMK Pusat Keunggulan: Kursi Kereta Api Eksekutif Buatan Anak Bangsa

Perubahan masif melalui program SMK Pusat Keunggulan terus terjadi di berbagai SMK di Indonesia. Salah satunya adalah kursi kereta api eksekutif produksi SMKN 2 Salatiga, Jawa Tengah yang merupakan hasil inovasi dan kolaborasi SMK dengan industri. Kursi kereta api produksi siswa SMKN 2 Salatiga telah digunakan oleh PT Industri Kereta Api (PT INKA) dan dioperasikan pada rangkaian kereta api eksekutif hingga luxury produksi PT INKA.

Pembuatan kursi kereta api ini dilakukan secara kolaborasi dengan melibatkan satu politeknik, empat SMK, dan industri D'Tech Engineering yang berperan sebagai supervisi, desain, dan penanggung jawab risiko. Kursi kereta api karya pelajar SMK sudah digunakan oleh PT INKA dengan nilai proyek yang terus bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan kepercayaan dan kepuasaan PT INKA atas produk karya pelajar SMKN 2 Salatiga.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan,



Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, mengatakan bahwa transformasi pendidikan baik di pendidikan tinggi maupun pendidikan vokasi telah merancang sistem pendidikan termasuk pendidikan vokasi yang lebih terbuka dan inovatif. “Dengan demikian, tidak ada lagi sekat-sekat antara industri dan satuan pendidikan vokasi untuk saling berkolaborasi,” ujarnya, Senin (11/12/23) lalu.

Proyek dari pembuatan kursi kereta ini mencapai Rp2,5 miliar di tahun 2022 dan pada tahun 2023 PT INKA kembali memesan kursi karya pelajar SMK sebanyak 1.400 unit untuk kereta eksekutif dan 100 unit untuk kereta luxury. Kursi luxury tersebut menjadi kursi luxury revolving pertama buatan Indonesia dengan nilai proyek yang mencapai Rp20 miliar. Kursi ini digunakan pada kereta New Argo Dwipangga, New Argo Lawu, dan Taksaka. **(SRC)**

Budaya Sehat Jamu Indonesia Dienkripsi ke dalam Daftar WBtb UNESCO

Budaya Sehat Jamu resmi menjadi Warisan Budaya Takbenda (WBtb) dari Indonesia ke-13 yang dienkripsi ke dalam daftar WBtb UNESCO pada sesi sidang ke-18 Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage di Kasane, Republik Botswana, pada 6 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, menyambut baik diakuinya Budaya Sehat Jamu oleh UNESCO dan mengapresiasi upaya pelestarian jamu sebagai budaya untuk kesehatan yang dilakukan berbagai pihak sejak lama. “Terima kasih kepada seluruh pendukung budaya sehat jamu baik di dalam negeri maupun luar negeri, produsen, para peramu dan peracik, penjual, peneliti, komunitas,

pengusaha, serta penikmat khasiat jamu yang telah bersama-sama menghidupkan ekosistem budaya kesehatan jamu seperti saat ini,” tuturnya.

Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilmar Farid, menjelaskan, selama ini jamu telah menjadi ensiklopedi ekologis, pengetahuan teknologi kesehatan, dan penanda peradaban, sekaligus sebagai local knowledge dan local wisdom budaya Nusantara yang sangat berharga. Selain itu, jamu juga memiliki nilai strategis dari sisi ekonomi. Produksi jamu yang melibatkan banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat mampu menjadi penggerak ekonomi lokal, bahkan beberapa produk jamu telah meraih popularitas di pasar global. **(SRC)**

**14
Des
2023**

**6
Des
2023**

- 1** Transformasi pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan: mengubah UN menjadi Asesmen Nasional, mengganti USBN dengan US, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyesuaikan kuota jalur berprestasi PPDB berbasis zonasi.
- 2** Kampus Merdeka, yaitu transformasi pendidikan tinggi dengan memberikan: kemudahan dalam pembukaan studi baru, penyederhanaan akreditasi PT, kemudahan untuk menjadi PTN BH, dan hak belajar tiga semester di luar prodi.
- 3** Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi lebih fleksibel melalui: transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah, fleksibilitas penggunaan dana BOS, peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS, dan perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas.
- 4** Organisasi Penggerak, organisasi kemasyarakatan semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 5** Program Guru Penggerak, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.
- 6** Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi melalui pemberian: insentif untuk PTN berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), dana padanan (matching fund) untuk kerja sama dengan mitra, dan dana kompetitif (competitive fund) program kompetisi Kampus Merdeka.
- 7** Program Sekolah Penggerak, mengembangkan sekolah-sekolah katalis melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistic.
- 8** Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK), penyelarasan pendidikan vokasi dengan dunia kerja untuk mencetak tenaga kerja atau wirausahawan lulusan SMK.
- 9** Kartu Indonesia Pintar (KIP), beasiswa kuliah untuk siswa dari keluarga miskin dengan menaikkan alokasi biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup.
- 10** Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yaitu: beasiswa Kampus Merdeka; beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan; beasiswa program vokasi dan program prestasi; dan beasiswa kebudayaan.
- 11** Kampus Merdeka Vokasi, transformasi pendidikan vokasi melalui: Dana Kompetitif (program SMK D-2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D-3 menjadi Sarjana Terapan atau D-4) dan Dana Padanan dengan program penguatan pusat unggulan teknologi.
- 12** Sekolah Aman Berbelanja bersama SIPLah melalui terobosan: pendokumentasian transaksi secara elektronik, efisiensi anggaran dengan harga yang kompetitif dan opsi beragam, dan partisipasi pelaku UMKM di berbagai daerah.
- 13** Merdeka Berbudaya dengan kanal Indonesiana, menghadirkan kanal media yang bertujuan mewadahi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.

14 Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual: upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual dan memberi perlindungan bagi para korban tindak kekerasan seksual di perguruan tinggi.

15 Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mendorong guru mengembangkan diri dan berbagi praktik baik.

16 Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan: reformasi kebijakan dengan menyesuaikan nilai satuanBOP PAUD sesuai dengan karakteristik daerah, penyaluran langsung ke satuan pendidikan, dan penggunaan dana yang fleksibel.

17 Revitalisasi Bahasa Daerah, upaya menjaga eksistensi bahasa yang terancam punah dengan tiga model revitalisasi.

18 Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana, menjamin ketersediaan dana untuk kemajuan sektor kebudayaan secara keseluruhan.

19 Rapor Pendidikan Indonesia, platform yang menyajikan hasil Asesmen Nasional untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk mempelajari kondisi masing-masing, lalu melakukan perbaikan.

20 Mendorong Kolaborasi Aktif Praktisi Ahli dengan Dosen, agar tercipta pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam dan bermakna antarsivitas akademika di perguruan tinggi dan profesional di dunia kerja.

21 Dana Abadi Perguruan Tinggi, kolaborasi Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kemenkeu dalam penyediaan dana abadi untuk perguruan tinggi.

22 Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi, kebijakan untuk menyambungkan transformasi kebijakan yang telah dilakukan di pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi.

23 Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia, sebagai upaya untuk melengkapi program penguatan literasi dengan mengirim buku bacaan bermutu untuk jenjang PAUD dan SD serta pelatihan bagi guru.

24 Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, bertujuan untuk melindungi hak anak-anak kita untuk bertumbuh, berproses, dan dihargai baik di lingkungan satuan pendidikan, maupun di rumah.

25 Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, upaya menciptakan lingkungan pendidikan inklusif, kebhinekaan, dan aman bagi semua murid, guru, tenaga pendidik untuk mengembangkan potensinya.

26 Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi, memudahkan perguruan tinggi untuk lebih fokus dalam meningkatkan mutu Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat.

Menggugah Semangat Hardiknas:

Memaknai Capaian Merdeka Belajar

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) diperingati setiap 2 Mei. Lebih dari sekadar peringatan, Hardiknas menjadi refleksi terhadap capaian-capaian di bidang pendidikan serta tantangan yang masih dihadapi. Dalam rubrik Fokus ini, redaksi hadirkan sejumlah capaian kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sejak pertama kali diluncurkan pada akhir 2019.

Kebijakan Merdeka Belajar diakui telah memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka, misalnya. Kurikulum yang diimplementasikan dalam rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi Covid-19 ini, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

“Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, guru menjadi lebih longgar dalam merencanakan pembelajaran bermakna pada murid,” ungkap guru SMAN 1 Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Taman Firdaus dalam gelaran Silaturahmi Merdeka Belajar (SMB) pada awal 2023 yang lalu.

Hingga tahun pelajaran 2023/2024, lebih dari 300 ribu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikembangkan sejak 2020, kemudian diterapkan dan dievaluasi secara bertahap sejak 2021. Menurut Sekretaris Ditjen PAUD Dikdasmen, Praptono, capaian tersebut menjadi bukti komitmen sekolah dalam melakukan transformasi pendidikan. “Ini menandakan semangat dan komitmen guru untuk menciptakan ekosistem belajar yang baik,” katanya beberapa waktu lalu.

Capaian lain juga terlihat dari jumlah guru penggerak. Berdasarkan data

Kemendikbudristek per Maret 2024, ada sebanyak 61.256 Guru Penggerak yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan guru penggerak ini mendorong perubahan besar di daerah masing-masing. Dari jumlah tersebut, ada sebanyak 11.852 lebih yang sudah diangkat menjadi kepala sekolah.

Implementasi Merdeka Belajar yang menghasilkan capaian positif merupakan langkah nyata untuk menjawab tantangan-tantangan di bidang pendidikan. Prestasi ini mencerminkan komitmen dan semangat guru serta tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai untuk setiap siswa. Dengan semangat tersebut, peringatan Hardiknas bukan sekadar seremoni tahunan, tetapi juga panggilan untuk terus memperjuangkan pendidikan yang lebih baik bagi seluruh anak bangsa. Capaian-capaian lainnya dalam implementasi Merdeka Belajar dapat disimak pada pembahasan di rubrik Fokus pada majalah edisi khusus Hardiknas ini.

Hardiknas bukan hanya tentang memperingati secara seremonial, tetapi juga menjadi momentum untuk mendorong perubahan positif dalam sektor pendidikan. Semangat Hardiknas harus menginspirasi setiap langkah dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih baik untuk seluruh generasi bangsa **(RAN)**.



**HARI PENDIDIKAN NASIONAL
2024**

Logo peringatan tahun ini memiliki kesamaan dengan logo-logo di tahun sebelumnya. Perbedaannya hanya terdapat pada penulisan tahun. Elemen yang mencakup logo meliputi bintang, keceriaan, dan pena.

- **Bintang**, menggambarkan semangat Hardiknas untuk melahirkan generasi berprestasi.
- **Keceriaan**, menggambarkan suasana pendidikan Indonesia yang menggembirakan penuh antusiasme untuk menuntut ilmu.
- **Pena**, menggambarkan karya intelektual yang dihasilkan dari proses pendidikan yang profesional.

Kualitas Pembelajaran Meningkat, Siswa ‘Tumbuh dan Berkembang’

Kebijakan Merdeka Belajar untuk mendukung transformasi pembelajaran di Indonesia telah dirasakan manfaatnya oleh siswa. Salah satu contohnya adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Episode ke-24 dari program Merdeka Belajar juga memberikan transisi yang menyenangkan bagi siswa lulusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju Sekolah Dasar (SD), sehingga anak membuka kesempatan untuk membangun kemampuan holistik anak.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca-pandemi Covid-19. Kurikulum ini dinilai lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan memberikan ruang lebih besar kepada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Pelaksana tugas (Plt.) Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Zulfikri Anas mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka bukan sekadar perubahan dokumen dan administrasi, tetapi lebih kepada peningkatan kualitas belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas hubungan guru dengan para peserta didiknya.

“Penekanannya di sini adalah seberapa jauh terjadinya perubahan proses belajar supaya penuntasan penyampaian materi sekarang lebih kepada pelayanan terhadap anak, sehingga setiap anak dapat menemukan cara terbaik bagi dirinya untuk tumbuh dan berkembang,” tegasnya dalam sebuah webinar awal 2023 yang lalu.

Dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka dirasakan oleh Guru SMAN 1 Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Taman Firdaus. Ia telah menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolahnya selama setahun dan merasakan pembelajaran di sekolah kini terasa lebih bermakna. “Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, guru menjadi lebih leluasa untuk merencanakan pembelajaran yang bermakna pada murid,” ungkapnya.

Taman Firdaus mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan konsep penyederhanaan konten. Bagi para guru membutuhkan waktu tersendiri, khususnya untuk melakukan pemetaan dan kebutuhan belajar murid. Sehingga dengan asesmen awal yang sederhana dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana, informasi yang didapatkan oleh guru akan bermakna dalam memberikan layanan pembelajaran yang berdiferensiasi bagi murid sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Ketua Badan Musyawarah Perguruan Swasta Nasional, Ki Saur Panjaitan XIII, mengatakan, Kurikulum Merdeka apabila dipandang dari sisi sekolah swasta, berfokus pada siswa. Menurutnya, siswa itu punya kodrat yang berbeda, punya keunikan sendiri, kodrat alam yang berbeda-beda di tiap daerah, serta ada kodrat perbedaan zaman. Kurikulum Merdeka ini menyesuaikan pembelajaran dengan kodratnya.

Ketua Umum Pengurus Pusat Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI), Netti Herawati, mengatakan sudah tepat ketika Kemendikbudristek meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar yang kemudian setelah itu ada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

“Istilahnya dalam kondisi di mana maraknya calistung akademik, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menekan sisi kreativitas, ditambah penyeragaman yang mengikis potensi keunikan lokal, bahkan mengikis fitrah yang diberikan kepada anak dan juga penyeragaman pembelajaran, *branding* ini



Setiap anak memiliki hak untuk dibina agar memiliki kemampuan fondasi yang holistik. Kemampuan dasar literasi dan numerasi harus dibangun mulai dari PAUD secara bertahap dan dengan cara yang menyenangkan.

(Kurikulum Merdeka) menjadi pas diterima oleh kita semua, yang artinya IKM diterima oleh kita semua,” ungkap Netti.

Bangun Fondasi Anak secara Holistik
Sementara itu, kebijakan Merdeka Belajar lain yang juga langsung memberikan penekanan langsung pada siswa adalah Merdeka Belajar Episode ke-24, yaitu transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Kebijakan tersebut digulirkan guna mengakhiri miskonsepsi tentang baca, tulis, hitung (calistung) pada PAUD dan SD/MI/ sederajat kelas awal (kelas 1 dan 2) yang masih ada di masyarakat. Dengan transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, harapannya siswa SD kelas awal tidak perlu lagi mendapatkan penyesuaian yang memberatkan.

Setelah mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan menggunakan alat bantu pembelajaran, Guru SD Inpres Purwodadi, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat, Muhammad Yasin Damang dan Guru TK Darul Amin, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, Neli Purwani menyadari, konsep literasi ternyata jauh lebih luas dari sekadar baca tulis, dan aspek numerasi ternyata lebih luas dari sekadar berhitung.

Menurut Muhammad Yasin, ada aspek kemampuan lain yang tidak kalah penting

yang perlu dikuasai anak-anak. Mengingat anak-anak dengan karakteristik yang beragam harus menjalani proses pembelajaran secara utuh (holistik) sesuai haknya. “Seluruh proses inilah yang patut dihargai, bukan hanya sekadar melihat pada hasil akhir capaian anak,” ucap Yasin.

Lebih lanjut, Neli menilai kebijakan ini menjadi titik terang atau solusi atas miskonsepsi yang selama ini terjadi. Ia mengajak para guru di seluruh Indonesia untuk menyukseskan gerakan transisi PAUD - SD yang menyenangkan guna mengantarkan anak-anak PAUD ke jenjang pendidikan dasar dengan lebih bahagia.

Besarnya manfaat dari kebijakan ini juga dirasakan oleh Sitti N. Sitania, perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Dengan adanya kebijakan dan gerakan ini menurut Sitti memungkinkan anak-anak yang tidak pernah masuk PAUD, untuk tetap mendapat pembinaan yang meliputi kemampuan fondasi secara holistik. Untuk itu, pihaknya melakukan sosialisasi dengan guru PAUD, SD, dan orang tua karena Sitti meyakini suksesnya kebijakan ini menjadi tanggung jawab seluruh elemen pendidikan. “Semuanya merespons baik,” tekannya. **(DLA)**

Menuju Sekolah yang Dicita-citakan

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang merata dan sekolah yang dicita-citakan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah melakukan berbagai upaya, salah satunya meluncurkan program Merdeka Belajar yang berdampak pada satuan pendidikan. Beberapa program tersebut antara lain Program Sekolah Penggerak, Gerakan Sekolah Sehat, SMK Pusat Keunggulan, SIPLah, dan pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK).

Merdeka Belajar adalah transformasi pendidikan untuk menciptakan sekolah yang dicita-citakan, yaitu sekolah yang menumbuhkan kompetensi dan karakter semua murid untuk menjadi pelajar sepanjang hayat dengan nilai-nilai Pancasila. Ada tiga karakter yang harus dimiliki satuan pendidikan untuk menjadi sekolah yang dicita-citakan. Pertama, pembelajaran yang berpusat pada murid. Kedua, pendidik reflektif, gemar belajar, berbagi, dan berkolaborasi. Ketiga, iklim sekolah yang aman, inklusif, dan merayakan kebinekaan.

Ketiga karakter tersebut harus didukung oleh kepemimpinan untuk perbaikan layanan berkelanjutan dalam manajemen sekolah. Kurikulum Merdeka beserta semua buku, perangkat ajar, dan modul pelatihan pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah alat bantu untuk mewujudkan sekolah yang kita cita-citakan. Selain itu, Rapor Pendidikan juga menjadi alat bantu sekolah dan pemerintah daerah dalam melakukan refleksi dan perencanaan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran untuk murid.

Kemendikbudristek telah menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan secara bertahap dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Sejak diluncurkan pada tahun 2022, saat ini ada lebih dari 300 ribu satuan pendidikan, termasuk 6.200 satuan pendidikan di daerah 3T, sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara sukarela dengan level implementasi yang bervariasi. Data Asesmen Nasional tahun 2021-2023 menunjukkan dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka. Pada tahun 2022, terdapat 282.962 satuan pendidikan yang melaksanakan

Asesmen Nasional. Kemudian pada tahun 2023 jumlahnya meningkat menjadi 492.204 satuan pendidikan (termasuk Uji Kesetaraan dan Survei Lingkungan Belajar di jenjang PAUD).

Lebih lanjut, hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan literasi, numerasi, karakter, inklusivitas, dan kualitas pembelajaran. Terkait hal tersebut, pemerintah lalu menetapkan Kurikulum Merdeka secara nasional guna memberikan kepastian arah kebijakan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional dikuatkan dengan terbitnya Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Maret 2024.

Kebijakan Merdeka Belajar juga memiliki Program Sekolah Penggerak yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian belajar yang diharapkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, akan menciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri dan refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran. Hingga tahun 2023, sebanyak 506 dari 514 kabupaten/kota telah berpartisipasi pada Program Sekolah Penggerak dengan jumlah sekolah mencapai 14.239 satuan pendidikan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.676 Sekolah Penggerak telah melakukan pengimbasan kepada sekolah lain di sekitarnya.

Selain itu, Kemendikbudristek juga terus



Siswa SMP Negeri 7 Makassar menikmati keseruan implementasi Kurikulum Merdeka melalui praktik kearifan lokal Makassar, mulai dari proses pembelajaran di kelas dari berbagai literatur, merancang kegiatan observasi, turun lapangan, hingga monitoring dan evaluasi.

menumbuhkembangkan ekosistem pengadaan barang dan jasa di lingkungan satuan pendidikan melalui SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah). SIPLah menjadi sebuah inovasi untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam administrasi dan pelaporan, serta bagi UMKM untuk turut hadir sebagai penyedia barang dan jasa. Saat ini terdapat 273.647 satuan pendidikan yang telah menggunakan ekosistem SIPLah. Dalam ekosistem Aplikasi SIPLah terdapat 52-ribu penyedia barang/jasa yang telah terhubung dengan 18 mitra e-commerce dan tersedia 5,7 juta produk. Hingga akhir tahun 2023, sebesar Rp13,8 triliun telah dibelanjakan melalui ekosistem SIPLah.

Terkait dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kemendikbudristek telah meningkatkan satuan biaya BOSP (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan) dan BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) yang disesuaikan dengan karakteristik daerah berdasarkan indeks kemahalan konstruksi tiap wilayah kabupaten/kota dan peserta didik. Khusus wilayah 3T, rata-rata peningkatan

satuan biaya BOSP sebesar 49,63 persen dan BOP sebesar 50,89 persen. Pada tahun 2023, dana BOSP telah disalurkan kepada 217.752 satuan pendidikan (99,87 persen). Kemudian dana BOP PAUD dan Kesenjangan telah disalurkan kepada 192.714 satuan pendidikan (99,65 persen).

Sementara itu, di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peningkatan kualitas pendidikan SMK guna menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing merupakan salah satu program prioritas Kemendikbudristek. Pada tahun 2024 ini, sebagai pengembangan dan penajaman program, SMK Pusat Keunggulan akan difokuskan pada pengembangan SDM, yaitu kepala sekolah, guru, dan pengawas. Kemendikbudristek juga memiliki program Skema Pemadanan Dukungan (Matching Fund) yang dapat menarik minat industri untuk meningkatkan dukungan kepada SMK yang menjadi mitranya.

Pada program SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan, Kemendikbudristek memadankan investasi industri dengan

"Kami selalu berkomitmen untuk memberikan dukungan terkait promosi edukasi kesehatan dan kebersihan di sekolah. Kami yakin anak-anak adalah agen perubahan untuk Indonesia yang lebih baik dan pola hidup sehat ini bisa diterapkan juga kepada teman-teman dan keluarganya untuk masa depan Indonesia yang lebih baik"

Masahide Nishida

President Director PT KAO Indonesia



"Kami telah membuat modul dengan topik 'Sampahku, Tanggungjawabku'. Jadi kami mengajarkan anak-anak mengelola sampah agar lingkungan selalu bersih. Untuk mewujudkan Sekolah Sehat, sekolah tidak bisa berjalan sendiri. Mari bersama-sama bergotong royong mewujudkan Sekolah Sehat sehingga tercipta generasi yang sehat dan maju untuk bangsa Indonesia"

Vera Galuh

Vice President General Sekretaris Danone Indonesia



nilai setara (1:1), sehingga dampak terhadap penguatan pembelajaran berbasis industri akan semakin besar. Sejak tahun 2021 hingga 2023, terdapat 1.851 SMK yang menjadi pelaksana program SMK Pusat Keunggulan dan 1.785.872 siswa penerima manfaat dalam program SMK Pusat Keunggulan. Sebesar Rp643,17 miliar investasi industri telah dihasilkan dari program SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan (Matching Fund) dengan melibatkan 720 industri dan 769 SMK pada tahun 2022 dan 2023.

Sekolah Aman dan Sekolah Sehat
Untuk mendukung iklim sekolah yang aman dan kondusif di semua jenjang, satuan pendidikan membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), sedangkan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota membentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan untuk memastikan adanya respons cepat penanganan kekerasan ketika terjadi kekerasan di satuan pendidikan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan

dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Dalam kurun waktu 6 bulan sejak peraturan diterbitkan, sudah lebih dari 90 persen satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA/K dan SLB sudah memiliki TPPK. Serta lebih dari 50 persen pemerintah daerah telah membentuk Satuan Tugas PPKSP.

Selain memberikan perhatian pada pembelajaran, tata kelola, dan iklim sekolah, Kemendikbudristek juga fokus pada pola hidup sehat di satuan pendidikan melalui Gerakan Sekolah Sehat, yaitu sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan. Gerakan Sekolah Sehat ini juga menggandeng mitra-mitra dari sektor pemerintah, sektor non-pemerintah, serta mitra pendukung sektor pemerintah. Sudah lebih dari 12.450 sekolah di seluruh Indonesia telah menerima kontribusi dari berbagai mitra seperti Awina Sinergi Internasional, Danone Indonesia, Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH (GIZ), KAO Indonesia, Maleo Group, Nestle, Nutrifood, Save the Children Indonesia, Twitter, Uni-Charm, dan Unilever untuk mewujudkan Sekolah Sehat. **(DES)**



Ibu Dolvina Lea Ansanay, seorang guru penggerak angkatan pertama yang berasal dari SMA Gabungan, Jayapura. Program Guru Penggerak memperkuat paradigma pembelajaran baru yang diwujudkan antara lain dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Merdeka Belajar Hadirkan GTK Berkualitas

Kebijakan Merdeka Belajar telah memunculkan transformasi yang signifikan dalam perspektif dan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembangunan kapasitas pendidik. Melalui upaya ini, guru-guru mampu mencapai kemajuan yang berarti dalam memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka serta menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru juga ditingkatkan kemampuannya melalui Program Guru Penggerak sehingga menjadi mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik.

Setidaknya ada tiga kebijakan Merdeka belajar yang khusus ditujukan bagi guru dan tenaga kependidikan. Ketiga kebijakan tersebut tertuang dalam Episode ke-1 yang salah satunya berisi tentang penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Episode ke-5 tentang Guru Penggerak, dan Episode ke-15 tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar. Hingga kini, kebijakan-kebijakan tersebut berhasil meraih sejumlah capaian. Misalnya pada peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan keterlibatan guru dalam proses inovasi pendidikan, serta memfasilitasi akses guru dan siswa terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas

melalui platform digital.

Penyederhanaan RPP

Dalam kebijakan ini, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. "Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Satu halaman saja cukup," jelas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud), Nadiem Makarim saat peluncuran pada akhir 2019 lalu.

Sejumlah guru merasakan manfaat dari kebijakan tersebut.

Guru Penggerak

Sejak 2020, Program Guru Penggerak terus memberikan kesempatan bagi para guru di Indonesia untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinannya. Hingga kini, sudah 61.256 Guru Penggerak yang terus bergerak menciptakan berbagai inovasi untuk membuat proses belajar menjadi jauh lebih menyenangkan untuk peserta didik. Guru Penggerak yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia terus mendorong perubahan besar di daerahnya masing-masing, di mana 11.852 di antaranya sudah diangkat menjadi kepala sekolah.

“Melalui Program Guru Penggerak, guru diberi ruang yang seluas-luasnya untuk berinovasi di dalam kelas dan mengembangkan potensinya secara optimal sebagai pendidik,” kata Mendikbudristek dalam peringatan Hari Guru Sedunia 2023 yang lalu.

Menurut Mendikbudristek, arah program Guru Penggerak berfokus pada pedagogi, serta berpusat pada murid dan pengembangan holistik, pelatihan yang menekankan pada kepemimpinan instruksional melalui *on-the-job coaching*, pendekatan formatif dan berbasis pengembangan, serta kolaboratif dengan pendekatan sekolah menyeluruh. Pelatihan kepemimpinan sekolah baru diawali dengan rekrutmen calon Guru Penggerak. Selanjutnya dilakukan pelatihan Guru Penggerak dengan mengikuti lokakarya pada fase pertama dan pendampingan pada fase kedua.

Sejumlah praktik baik dirasakan oleh guru-guru yang mengikuti pendidikan Guru Penggerak. Yesika Medya, misalnya. Ia memulai karir sebagai guru honorer sejak tahun 2006 sekaligus lulusan Guru Penggerak angkatan 4 di Palangka Raya. Kini ia mengajar sebagai guru kelas di SDN 6 Pahandut Palangka Raya dengan status ASN PPPK Guru.

“Berkat Pendidikan Guru Penggerak, saya mampu melakukan metode yang efektif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan yang berpihak kepada siswa sejatinya membuatnya merasa nyaman berada di ruang kelas dan materi pelajaran yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik,” kata Yesika di Palangka Raya, Kamis (20/3/2024).

Guru Satuan PAUD Bunga Tanjung, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan, Hindun menuturkan, setidaknya ada tiga manfaat penting program guru penggerak bagi pendidik yang ia rasakan. Pertama,

pengembangan kompetensi semakin meningkat karena selama pendidikan, peserta diberikan program pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 9 bulan secara gratis. “Dengan demikian, kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid terasa meningkat,” tekannya.

Manfaat kedua yaitu meningkatnya kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Pendidik dapat meningkatkan performa diri sebagai guru yang sebenar-benarnya. Artinya, pendidik menjadi teladan dan mampu memberikan motivasi bagi murid sebagai kekuatan untuk memberdayakan murid. “Guru akan totalitas dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada muridnya. Sehingga di masa yang akan datang, guru dapat mengatasi murid yang bermacam rupa, termasuk murid yang unik dan heterogen,” jelas Hindun.

Manfaat ketiga yaitu mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan kelompok yang terbimbing, terstruktur, dan menyenangkan. Menurutnya, belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi, konsistensi adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Dengan adanya pelatihan Guru Penggerak, para pengajar dapat menimba ilmu kembali secara sistematis.

Saat ini, jumlah Guru Penggerak yang sudah lulus dari angkatan 1 sampai 8, sejumlah 61.256 guru, sedangkan 32.203 calon Guru Penggerak Angkatan 9 masih dalam proses pendidikan, dan sebanyak 11.852 Guru Penggerak dan calon Guru Penggerak yang sudah diangkat jadi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah oleh pemerintah daerah. Pada Maret 2024 yang lalu, Kemendikbudristek kembali menyelenggarakan Pendidikan Guru Penggerak angkatan 10 yang berjumlah 26.885 peserta. Mereka terdiri dari kategori reguler sebanyak 25.484 peserta, rekognisi 869 peserta, dan daerah khusus 532 peserta. Semuanya berasal dari 319 Kabupaten/Kota di 38 provinsi.

Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) diluncurkan bersama dengan kebijakan Kurikulum Merdeka untuk menjawab tantangan pasca-pandemi Covid-19. Ini merupakan platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. PMM juga dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Sejak diluncurkan pada 2022, PMM telah berhasil menjangkau dan menghubungkan lebih dari 3,3 juta guru dari seluruh Indonesia untuk saling berbagi dan belajar demi meningkatkan kualitas pendidikan. Hingga kini setidaknya terdapat lebih dari 283 ribu kreator guru dan 486 ribu bukti karya yang diunggah pada platform tersebut.

Guru-guru mengakui bahwa PMM memberikan dukungan yang signifikan dalam menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan individu siswa. Mereka juga menyoroti kesempatan yang diberikan kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui berbagai video inspiratif. Hal ini memberikan inspirasi bagi guru untuk terus berinovasi dan berbagi praktik terbaik.

Guru SMP Negeri 2 Temanggung, Joko Praseyo mengatakan, PMM memfasilitasi kolaborasi antarguru dan memberikan inspirasi. Sementara itu, Guru SDN 005 Sekupang Kota Batam, Stevani Anggia Putri merasakan bahwa platform tersebut membantu pemahaman lebih dalam terhadap minat, bakat, dan kebutuhan siswa.

Anggi menekankan bahwa Kurikulum Merdeka dan PMM memberikan dukungan yang sesuai bagi siswa untuk bersaing di masa depan. Hal serupa diungkapkan oleh Guru SMP Muhammadiyah 2 Tepus, Yogyakarta, Susilo Windriyatno. Menurut Susilo, platform tersebut menyediakan referensi dan inspirasi dari rekan guru lainnya, serta berbagai materi ajar dan asesmen yang membantu dalam pemahaman siswa.

Susilo mencontohkan penggunaannya pada asesmen diagnostik di PMM untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkannya. Selain itu, ia merasa terinspirasi oleh banyaknya video yang tersedia di platform tersebut, dan meningkatkan semangatnya dalam proses pengajaran.

Selain capaian-capaian di atas, ada pula capaian lain yang tidak terkait langsung dengan kebijakan Merdeka Belajar. Misalnya terkait pengangkatan guru honorer sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Hingga saat ini telah tercapai sebanyak 774.999, dari target satu juta guru ASN PPPK. Mendikbudristek berharap, target tersebut dapat terpenuhi di tahun 2024 ini. **(RAN)**



Soeharmani, Kepala Sekolah TK Negeri Pembina, Girimarto, Kabupaten Wonogiri, melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode belajar sambil bermain untuk merangsang kemampuan literasi, numerasi, dan komunikasi peserta didik.

Jalan Makin Terbuka untuk Lanjutkan Kuliah

Dukungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terhadap program prioritas nasional telah menghasilkan capaian pada tataran nasional. Capaian tersebut antara lain terlihat dari meningkatnya angka rata-rata akses terhadap layanan pendidikan dari tahun ke tahun. Dalam bidang pendidikan tinggi, Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi terus mengalami peningkatan sejak 2018 hingga 2023.

Pada 2023 sendiri terjadi peningkatan APK dari 31,36% menjadi 31,45%. Artinya, jumlah penduduk yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (tanpa memandang usia penduduk tersebut) mengalami peningkatan 0,09% dari keseluruhan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi usia jenjang perguruan tinggi.

Sejak peluncuran kebijakan Merdeka Belajar episode ke-2: Kampus Merdeka pada Januari 2020, perguruan tinggi mulai berbenah dan melakukan berbagai inovasi demi kemajuan dan kemerdekaan belajar bagi mahasiswa. Menilik kembali poin-poin kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan pada saat itu, disebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi untuk membuka program studi baru. Kedua, program reakreditasi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat serta bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan program studi (prodi) yang sudah siap naik peringkat.

Ketiga, pemerintah memberikan kebebasan bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) dan satuan kerja (satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Keempat, mahasiswa berhak untuk mengambil satuan kredit semester (SKS) di luar perguruan tinggi sebanyak dua semester dan mengambil SKS pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak satu semester.

Tiga tahun kemudian, yakni pada 2023, tercatat sebanyak 937.339 mahasiswa telah mengikuti program studi di luar kampus. Selain itu, terdapat 10 PTN BH baru dan 8.452 program studi perguruan tinggi yang diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Semuanya merupakan capaian dari 2020 hingga 2023.

Capaian lain yang tak kalah penting, terdapat 2.254 program studi dengan inovasi pembelajaran digital dan sebanyak 1.635 mahasiswa berhasil menerima Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) dari 2020 hingga 2023.

Dalam proyek kerja sama Kedaireka, sebuah program yang mewujudkan kemudahan sinergi kontribusi perguruan tinggi dengan komersialisasi mitra untuk kemajuan bangsa Indonesia, dana padanan sejumlah Rp1,61 triliun berhasil diperoleh dari pihak industri (2021—2023).

916.827 Mahasiswa Terima KIP Kuliah

Sampai akhir 2023, Kemendikbudristek telah membiayai lebih dari 900 ribu lebih mahasiswa penerima KIP Kuliah dan 85 mahasiswa penerima biaya pendidikan. Tercatat bahwa mahasiswa baru Penerima KIP Kuliah Merdeka pada 2023 berjumlah 161.953 mahasiswa.

Diluncurkan sebagai kebijakan Merdeka Belajar episode ke-9 pada 2021, KIP Kuliah Merdeka merupakan salah satu Program Prioritas Nasional pemerintahan periode 2019—2024. Perencanaan, pengelolaan, dan penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dilakukan oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik).

Sasaran utama penerima KIP Kuliah adalah siswa yang pada saat jenjang SMA atau SMK dan sederajat memiliki KIP Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun, selain itu KIP Kuliah juga menyasar calon mahasiswa dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan pemilik Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

Berdasarkan data capaian program prioritas Kemendikbudristek, pada 2023 sebanyak 916.827 orang mahasiswa ditargetkan untuk

bisa mendapat KIP Kuliah. Pada realisasinya, target tersebut terlampaui dengan jumlah penerima sebanyak 916.827 orang atau 100,35 persen.

Sebanyak 71.149 (44%) mahasiswa berkuliah di 123 perguruan tinggi negeri (PTN) dan 90.804 (56%) mahasiswa berkuliah di 1.941 Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Total perguruan tinggi yang menerima mahasiswa KIP Kuliah adalah sebanyak 2.064 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Salah satu mahasiswa yang telah merasakan manfaat dari KIP Kuliah adalah Ayu Pramitha (Mitha), mahasiswi semester 3 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang. Di antara saudara-saudara kandungnya, Mitha adalah satu-satunya yang dapat menembus bangku kuliah. Keterbatasan ekonomi keluarga membuat kakak-kakak Mitha memilih untuk langsung bekerja dan berkeluarga selepas SMA.

“Hanya saya yang bisa kuliah, kedua orang kakak saya hanya tamat SMA,” tutur Mitha.

Menurut Mitha, bantuan KIP Kuliah yang diterimanya bukanlah tanpa tuntutan. Ia harus berprestasi atau setidaknya memiliki nilai-nilai

yang baik.

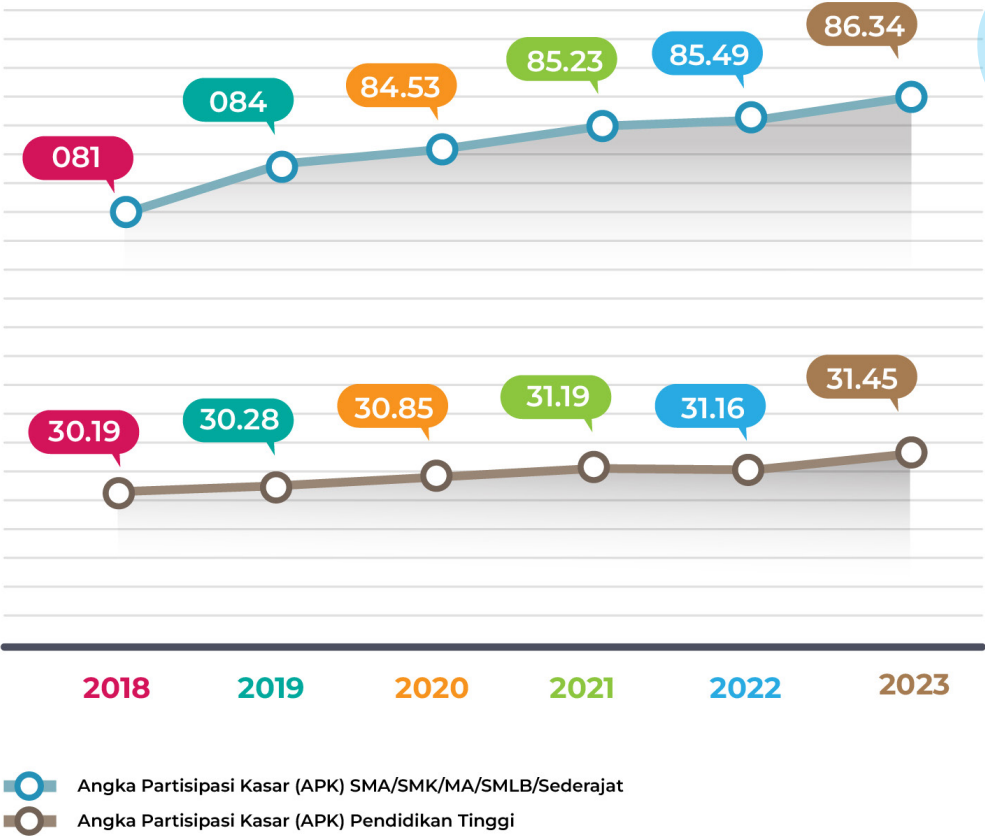
“KIP Kuliah kan menuntut penerimanya untuk memiliki nilai diatas standar minimal, karena itu, agar tetap dapat KIP Kuliah, saya bertekad nilai akhir setiap mata kuliah setidaknya B, jangan sampai C,” ungkapnya.

Selain itu, kesempatan pun terbuka bagi Mitha untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya Program Pertukaran Mahasiswa. Ia berencana mengajukan permohonan agar bisa menjadi peserta program pertukaran mahasiswa di Universitas Sumatera Utara.

Makin Terbuka Jalan

Pada Tahun Anggaran 2023, Kemendikbudristek memberikan beasiswa kepada 7.614 mahasiswa asal Papua, daerah khusus atau 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), dan repatriasi atau bagi anak pekerja migran melalui Program Afirmasi Pendidikan Tinggi, disingkat ADik. Dengan target semula penerima beasiswa ADik berjumlah 7.417 orang, jumlah penerima pada 2023 telah melampaui target awal dengan persentase 102,66.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.321 orang



Grafik: Angka Partisipasi Kasar SM & PT, 2018-2023



Sampai akhir 2023, Kemendikbudristek telah membiayai lebih dari 900 ribu lebih mahasiswa penerima KIP Kuliah. Mahasiswa baru penerima KIP Kuliah Merdeka pada 2023 mencapai 161.953 orang.

(17,35%) merupakan siswa lulusan Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) yang berasal dari Papua, daerah khusus, dan repatriasi. Lalu, 3.231 orang lagi (42,43%) berasal dari wilayah Papua tetapi bukan lulusan ADEM.

Selain itu, terdapat penerima dari daerah 3T sebanyak 1.931 orang (25,36%), penyandang disabilitas sebanyak 937 orang (12,31%), repatriasi sebanyak 97 orang (1,27%), dan atlet sebanyak 97 orang (1,27%).

Fakta menarik tentang program ADik, mulai 2023, pembiayaan baik pada uang kuliah tunggal (UKT) maupun biaya hidup mahasiswa disalurkan melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Yeremias Mangu, salah satu penerima beasiswa ADik asal Flores, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu contoh bagaimana beasiswa tersebut telah mengubah hidup dan masa depannya. Sejak kecil Yeremias tinggal dengan orang tuanya yang bekerja sebagai buruh di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Lulus dari Community Learning Center Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (CLC- SIKK), jenjang setara SMP, pada 2019 lalu, Yeremias mengikuti

seleksi Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) dan lolos, sehingga ia dapat melanjutkan pendidikan jenjang SMA di SMAN 5 Sukabumi, Jawa Barat.

Setelah lulus SMA, Yeremias kembali lolos seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur ADik dan menjadi mahasiswa di Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung (STEI ITB). Di situlah kemudian ia berhasil menorehkan prestasi membanggakan. Bersama timnya, Yeremias meraih juara I Kategori Sistem Jaringan Komputer pada puncak kompetisi Digital Talent Day 25, pada November 2023.

Melalui ADEM dan ADik, Yeremias berharap bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat di masa depan bagi wilayah asalnya di Flores. Ia bermimpi dapat membuat perubahan di tempat kelahirannya.

“Selain ingin memajukan teknologi komunikasi, saya berencana budidaya kacang mete bersama teman-teman. Namun rencana jangka pendek, bekerja dulu untuk membantu orang tua yang ingin kembali ke NTT karena usianya sudah tua,” ungkap Yeremias penuh harapan. **(PRN)**



Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) menjadi salah satu giat budaya yang memberi ruang dan wadah untuk kolaborasi ekspresi budaya bagi siapa saja. Pada PKN 2023, terdapat 40 titik 'ruang tamu' di seluruh Jabodetabek, antara lain Galeri Nasional Indonesia, Museum Kebangkitan Nasional, PT. Produksi Film Negara (Persero), dan MBloc Space.

Pemerintah sebagai Fasilitator Kebudayaan

Program Merdeka Berbudaya merupakan bagian dari Gerakan Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah menetapkan fondasi kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan kebudayaan Indonesia.

Program ini merupakan salah satu dari beberapa program prioritas Kemendikbudristek dengan menargetkan pemajuan kebudayaan melalui berbagai program, di antaranya adalah Dana Indonesiana, Penetapan Cagar Budaya, Penetapan Warisan Budaya Takbenda (WBtb), Revitalisasi Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), Giat Warisan Budaya, dan Sekolah Lapang.

Torehan manis program Merdeka Berbudaya dapat dilihat dengan capaian yang telah

diraih sejak tahun 2021 hingga 2023. Pertama, sebanyak 571 cagar budaya telah ditetapkan dengan rincian sebanyak 175 pada tahun 2020, 200 pada tahun 2021, 110 pada tahun 2022, dan 90 pada tahun 2023. Tentunya penetapan tersebut akan terus berlanjut pada tahun 2024 dengan proses pengkajian dan penelitian mendalam tentang cagar budaya.

Kedua, Warisan Budaya Takbenda (WBtb), Kemendikbudristek berhasil menetapkan sebanyak 857 WBtb. Adapun jumlah tersebut terdiri atas 153 pada tahun 2020, 289 tahun

2021, 200 pada tahun 2022, dan 215 untuk tahun 2023. Selain itu, pada 6 Desember 2023, sesi sidang ke-18 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* di Kasane, Republik Botswana, telah memasukkan Budaya Sehat Jamu (Jamu Wellness Culture) ke dalam Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity UNESCO. Budaya Sehat Jamu resmi menjadi WBTh ke-13 dari Indonesia yang diinskrpsi ke dalam daftar WBTh UNESCO.

Ketiga, untuk Giat Warisan Budaya, Kemendikbudristek berhasil menyelenggarakan 777 giat budaya, dengan rincian pada tahun 2020 sebanyak 147 giat, 2021 sebanyak 187 giat, 2022 sebanyak 143 giat, dan 2023 sebanyak 300 giat. Keempat, Revitalisasi Cagar Budaya dan OPK, Kemendikbudristek telah berhasil melestarikan sebanyak 26.072 cagar budaya dan OPK. Jumlah tersebut terdiri atas 6.922 tahun 2020, 7.708 tahun 2021, 10.363 tahun 2022, dan 1.079 tahun 2023.

Sementara itu, untuk tahun 2024 Kemendikbudristek bersama dengan Pemerintah Provinsi Jambi dan warga setempat melakukan revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muarajambi sebagai pusat pendidikan serta penguatan ekosistem melalui ekonomi kerakyatan berbasis kebudayaan takbenda. Revitalisasi KCBN Muarajambi diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan kebudayaan dan pembangunan masyarakat Jambi. Revitalisasi tersebut juga diharap menjadi destinasi wisata berbasis budaya dan religi yang termasyhur di seluruh dunia.

Kelima, **Dana Indonesiana**, yang merupakan program pemanfaatan hasil kelola Dana Abadi Kebudayaan sebagai salah satu inisiatif strategis dalam program Merdeka Berbudaya. Dana Indonesiana dirancang untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kebudayaan di Indonesia. Dana ini telah berhasil menciptakan ekosistem kebudayaan yang lebih dinamis dan berkelanjutan, memberikan ruang bagi seniman dan budayawan untuk bereksperimen dan mengembangkan karya yang inovatif dan relevan dengan zaman.

Keenam, Sekolah Lapang, sebagai bagian dari program Merdeka Berbudaya, menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan kebudayaan dengan mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan praktik kebudayaan di lapangan. Program ini dirancang untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas tradisional dan memperkenalkan mereka kepada praktik kebudayaan langsung, seperti pertanian tradisional, kerajinan tangan, dan seni pertunjukan, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang kebudayaan tetapi juga pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman dan keterampilan mereka dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal.

Diharapkan, dengan adanya dukungan pemerintah sebagai fasilitator kebudayaan untuk seluruh program pemajuan kebudayaan, Indonesia dapat mewujudkan masa depan di mana kebudayaan dan pendidikan berjalan beriringan, memperkuat identitas nasional, dan memajukan kesejahteraan masyarakat. **(DRH)**



Struktur bata yang telah diinventarisasi untuk revitalisasi KCBN Muarajambi berjumlah 88 buah. Sembilan diantaranya telah dilakukan pemugaran, yaitu Candi Astano, Candi Kembarbatu, Candi Tinggi, Candi Tinggi I, Candi Gumpung, Candi Gumpung I, Candi Gedong I, Candi Gedong II, dan Candi Kedaton.



Duta Besar LBBP RI untuk Prancis, Andorra, dan Monako, sekaligus Delegasi Tetap RI untuk UNESCO, Mohamad Oemar, hadir menjadi salah satu delegasi Indonesia dalam Sidang Umum Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO pada 20 November 2023, di Kantor Pusat UNESCO Paris, Prancis.

Bahasa Indonesia **Mendunia,** Bahasa Daerah **Tidak Punah**

Bahasa Indonesia berhasil ditetapkan menjadi bahasa resmi pada Konferensi Umum Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO pada November 2023 di markas besar UNESCO Paris, Prancis.

Salah satu capaian besar yang diraih Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) adalah ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam Sidang Umum United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada November 2023 lalu. Capaian ini merupakan hasil kerja sama BPPB Kemendikbudristek, Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU), dan Kementerian Luar Negeri.

Proses awal pengusulan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO bermula dari diskusi antara Duta Besar Republik Indonesia untuk Prancis dan Wakil Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO pada bulan Januari 2023 tentang potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

Potensi ini selanjutnya disampaikan kepada Kepala Badan Bahasa Kemendikbudristek. Dalam waktu yang singkat disusunlah strategi untuk mengusulkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

Selanjutnya, sejak Februari sampai Mei 2023 dilakukan pertemuan-pertemuan dan sidang pembahasan usulan pemerintah Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO. Pada 8 November 2023, delegasi Indonesia mempresentasikan usulan tersebut di hadapan Legal Committee UNESCO di Kantor Pusat UNESCO di Paris, Prancis. Sidang Legal Committee akhirnya menyetujui ajuan Pemerintah Indonesia tersebut tanpa keberatan dari anggota komisi dan hasilnya diajukan untuk disidangkan secara pleno pada November 2023.

Pada 20 November 2023, sidang pleno UNESCO memutuskan untuk menerima usulan Pemerintah Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia bahasa resmi Sidang Umum UNESCO. Melalui penetapan tersebut, maka saat ini terdapat sepuluh bahasa resmi Sidang Umum UNESCO yang terdiri atas enam bahasa PBB yaitu bahasa Inggris, Prancis, Arab, China, Rusia, dan Spanyol serta empat bahasa negara anggota UNESCO lainnya, yaitu bahasa Hindi, Italia, Portugis, dan Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia merupakan bahasa ke-10 yang diakui sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

Kendati demikian, masih banyak tindak lanjut yang perlu dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka menjaga keberlanjutan capaian ini. Salah satu tindak lanjut tersebut adalah komitmen untuk menerjemahkan dokumen-dokumen resmi UNESCO ke dalam bahasa Indonesia, dan sebaliknya, dokumen-dokumen resmi Indonesia pun harus diterjemahkan ke dalam bahasa kerja UNESCO.

Saat ini bahasa Indonesia diajarkan di 54 negara, meningkat dari tahun 2020 yang berjumlah 38 negara. Selain itu, terdapat lebih dari 470 lembaga penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), 173.864 ribu pemelajar aktif bahasa Indonesia, serta 1.868 penugasan pengajar BIPA.

Revitalisasi Bahasa Daerah

Di tengah maraknya penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dilestarikan. Badan Bahasa Kemendikbudristek melakukan perlindungan bahasa dan sastra, salah satunya melalui revitalisasi bahasa daerah. Hal itu dilakukan karena adanya ancaman kepunahan bahasa daerah yang semakin kuat.

Dalam melaksanakan revitalisasi bahasa daerah, Kemendikbudristek melakukan beberapa prinsip yaitu dilakukan melalui pembelajaran dan pendampingan berkelanjutan, adanya partisipasi intensif dari seluruh pemangku kepentingan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, mengadopsi model revitalisasi yang beragam dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Peningkatan secara gradual jumlah bahasa daerah yang direvitalisasi juga terus mengalami peningkatan. Pada 2021, lima bahasa di tiga provinsi telah direvitalisasi. Selanjutnya, pada 2022 revitalisasi dilakukan pada 39 bahasa daerah di 13 provinsi, dan pada 2023, revitalisasi dilakukan pada 71 bahasa daerah di 25 provinsi, serta target pada 2024 adalah merevitalisasi 92 bahasa pada 38 provinsi di Indonesia. (PRM)

Capaian Program Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2023



Kolaborasi Masyarakat Majukan Pendidikan Indonesia Melalui Organisasi Penggerak dan Praktisi Mengajar

Visi Indonesia Emas 2045 menyebutkan bahwa ekonomi maju dan kuat ditopang oleh taraf pendidikan penduduk yang baik, status kesehatan dan gizi yang bagus, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai upaya mewujudkan hal itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan berbagai transformasi pendidikan yang berkelanjutan guna melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Cita-cita bangsa ini membutuhkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan di Indonesia.

Puluhan tahun lalu, Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengemukakan konsep Tri Sentra Pendidikan yakni, “Di dalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.” Dari konsep tersebut lahir istilah Tripusat Pendidikan yang menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meliputi tiga hal, yakni pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Berangkat dari hal itu, pemerintah perlu berkolaborasi dengan masyarakat dalam mengakselerasi transformasi pendidikan di Indonesia

Pada 2020 lalu, Kemendikbudristek meluncurkan Program Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak (POP). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan melibatkan peran serta organisasi masyarakat (ormas) bidang pendidikan yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Ormas yang terlibat pada program ini dapat menerima dukungan pemerintah untuk mentransformasi sekolah menjadi Sekolah Penggerak. Program ini hadir

sebagai langkah lompatan dan perwujudan inovasi pembelajaran untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Kemendikbudristek, terdapat 7.558 sekolah di Indonesia yang bisa menjadi sasaran bantuan POP, meliputi 1.180 PAUD, 4.854 SD, dan 1.554 SMP. Dari total sekolah tersebut, terdapat sekitar 50 ribu pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi sasaran POP. Hingga saat ini sudah ada sekitar 150 ormas di seluruh Indonesia yang telah bekerja sama dengan Kemendikbudristek dalam POP tersebut, satu di antaranya yaitu Yayasan Education Quality Improvement Consortium (EQUIC) Indonesia.

Menurut Ketua Program dari EQUIC Indonesia, Zamhari, dengan POP, ormas yang mengetahui kondisi pendidikan di daerah dapat secara langsung berkontribusi dalam memperbaiki mutu pendidikan di daerah tersebut. “Kami lihat Kementerian dan ormas bergotong-royong meningkatkan mutu pendidikan. Apa yang dimiliki ormas bisa dilakukan Kementerian, dan apa yang dimiliki Kementerian bisa membantu ormas,” tuturnya menggarisbawahi

pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Zamhari menceritakan perubahan kondisi pembelajaran di sekolah yang berhasil ia dampingi, misalnya SD Negeri 1 Pujon Lor, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kondisi sekolah yang awalnya tidak punya program literasi, perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kini secara sukarela dan gotong royong telah memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang pembelajaran bagi peserta didik.

Praktisi Mengajar: Membawa Ilmu Industri ke Ruang Kelas

Selain POP, Kemendikbudristek telah meluncurkan Program Merdeka Belajar Episode 20: Praktisi Mengajar pada Juni 2022 lalu, di mana program ini merupakan program yang mendorong kolaborasi aktif dari masyarakat dalam memajukan pendidikan tinggi di Indonesia, terutama para praktisi ahli dari dunia kerja dan dunia industri. Mereka bersama-sama dengan dosen menciptakan pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam dan bermakna antar sivitas akademika di perguruan tinggi dan profesional di dunia kerja.

Program Praktisi Mengajar ini memiliki tujuan untuk menutup kesenjangan kompetensi lulusan baru dengan kebutuhan dunia kerja serta meningkatkan relevansi kemampuan lulusan perguruan tinggi Indonesia dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Selain itu, program ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam menyelenggarakan pembelajaran praktis dan aplikatif.

Penyelenggaraan program Praktisi Mengajar tahun 2022 telah menghasilkan kurang lebih 12.000 kolaborasi yang melibatkan ribuan praktisi di lebih dari 800 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Program ini telah memberikan dampak kepada puluhan ribu mahasiswa sehingga mereka memiliki kompetensi yang mumpuni dan berdaya saing ketika lulus dari perguruan tinggi.

Dengan dampak yang sudah berhasil dicatatkan tersebut, pelaksanaan Program Praktisi Mengajar di tiap angkatan selalu mengalami peningkatan kepesertaan, baik dari praktisi ahli maupun dari perguruan tinggi. Pada pelaksanaan angkatan ketiga tahun 2023 contohnya, sebanyak 19.329 praktisi yang terverifikasi telah mendaftar. Sementara itu, 391 perguruan tinggi akademik maupun vokasi juga mengajukan Rencana Kelas Kolaborasi untuk bergabung di Program Praktisi Mengajar ini.

Salah satu praktisi ahli yang menyelenggarakan kuliah kolaborasi di Universitas Negeri Jakarta pada pertengahan 2023 lalu adalah Reza Rahadian. Menurutnya, pengalaman mengajar di depan mahasiswa adalah momen berharga karena menjadi kesempatan untuk berbagi kepada mereka. "Saya sangat bahagia bisa hadir di sini untuk berbagi pengalaman, dan perspektif kepada mahasiswa. Saya bersyukur ketika saya bisa berbagi tentang pengalaman kerja, pengembangan diri, dan profesionalisme, interaksinya sangat aktif. Semoga kelas hari ini bisa sedikit banyaknya memberikan modal tambahan bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja nanti," ujar pemeran utama film Habibie & Ainun itu.

(ABG)



Pelaksanaan pendidikan inklusif membutuhkan peran dan tanggung jawab dari berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, masyarakat, guru, dan orang tua. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, mempunyai kewajiban menyediakan akomodasi yang layak untuk pendidikan inklusif.

Pendidikan Inklusif dan Repatriasi

Misi Memberikan Layanan Pendidikan bagi Seluruh Anak Indonesia

Anak-anak Indonesia berhak memperoleh layanan pendidikan yang berkeadilan. Kesulitan ekonomi, ketidaksempurnaan fisik, ataupun kesulitan akses ke satuan pendidikan tidak menjadikan hambatan untuk mewujudkan cita-cita putra-putri Indonesia. Pemerintah berkomitmen melaksanakan pendidikan yang berkeadilan, menjunjung tinggi kesetaraan dan inklusivitas bagi seluruh masyarakat Indonesia, tidak hanya di dalam negeri, melainkan juga di luar negeri.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendorong implementasi pendidikan inklusif di seluruh provinsi di Indonesia. Anak-anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah umum bersama anak-anak lainnya. Kemendikbudristek mengupayakan terciptanya ekosistem sekolah yang mampu melindungi, merawat, dan menjaga keragaman.

Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen PDM), Kemendikbudristek, Iwan Syahril mengatakan, pelatihan guru merupakan fondasi untuk melaksanakan pendidikan inklusi. Sebagai upaya memberikan pemahaman terkait pendidikan inklusif, Kemendikbudristek akan terus menguatkan pelatihan bagi para guru, dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pembelajaran, yang dapat diimplementasikan untuk seluruh peserta didik apapun latar belakangnya.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia

“Saat ini terdapat 40 ribu Satuan Pendidikan

Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPPI), namun baru 15 persen yang gurunya mendapatkan intervensi pelatihan. Jadi PR kita masih besar,” kata Iwan Syahril pada saat peluncuran Pelatihan Berjenjang Pendidikan Inklusif di Jakarta, Kamis (21/3/2024). Ia juga mengingatkan agar seluruh ekosistem pendidikan terus melakukan kerja kolaborasi, mengambil peran, untuk mewujudkan pendidikan inklusif.

Afirmasi Pendidikan Menengah Repatriasi Upaya memberikan akses pendidikan yang berkeadilan juga tergambar dalam program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Repatriasi. Beasiswa ADEM repatriasi merupakan inisiatif penting dari Kemendikbudristek dengan memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak pekerja migran Indonesia (PMI) yang tinggal di luar negeri khususnya di Sabah, Sarawak, dan Johor Bahru, Malaysia.

Program ini diberikan kepada pelajar lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikan menengah di 108 sekolah pelaksana program ADEM repatriasi yang tersebar di 11 provinsi. Hal ini ditempuh karena tidak tersedianya layanan pendidikan menengah di Malaysia bagi anak-anak PMI.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mendorong para siswa penerima beasiswa ADEM Repatriasi untuk memanfaatkan kesempatan belajar dengan semaksimal mungkin mengingat kesempatan belajar dengan beasiswa tidak didapatkan oleh semua pelajar di Indonesia. Selain itu, Nadiem juga meminta agar para penerima beasiswa ADEM harus mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi mengingat banyak peluang beasiswa yang dapat diikuti oleh para pelajar Indonesia.

“Gunakan kesempatan ini untuk belajar optimal, berkarya sebanyak mungkin, dan meraih prestasi setinggi-tingginya,” pesan Mendikbudristek, Minggu (15/10/2023).

Salah seorang penerima beasiswa ADEM Repatriasi, Angelica Palilingan, mengaku bangga memperoleh kesempatan belajar di salah satu SMA di Yogyakarta. Putri pekerja migran asal Toraja, Sulawesi Selatan yang menjadi pegawai perkebunan kelapa sawit di Sabah Malaysia bertekad belajar sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citanya menjadi perawat. “Semoga bisa mendapatkan beasiswa KIP Kuliah untuk mewujudkan cita-cita saya,” harap Angelica. **(WID)**

Seorang peserta didik berkebutuhan khusus belajar di kelas didampingi Guru Pembimbing Khusus. Guru Pembimbing Khusus (GPK) adalah guru yang ditugaskan untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah, baik yang berasal dari satuan pendidikan tersebut maupun dari sekolah luar biasa terdekat.

Rasakan Dampak Positif, Merdeka Belajar

Merdeka Belajar diakui banyak pihak telah memberikan perubahan positif pada pendidikan di Indonesia. JENDELA mewawancarai sejumlah orang yang telah merasakan dampak positif dari kebijakan tersebut. Mereka memberikan kesaksian tentang peningkatan aksesibilitas pendidikan, serta peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Berikut tanggapan mereka. **(RAY)**

Sebagai angkatan pertama yang merasakan belajar dengan Kurikulum Merdeka, aku merasa banyak banget hal yang berubah dan awalnya juga bingung kurikulum merdeka itu apa, tapi lama kelamaan aku jadi semakin mengerti kalau kurikulum merdeka itu memberikan kami para siswa fleksibilitas dalam pembelajaran.

Kita para siswa dapat menggali potensi diri kita seperti dengan kebebasan memilih mata pelajaran peminatan yang ingin kita mau, hal ini dapat menjadi persiapan siswa untuk menghadapi gaya pembelajaran di universitas nanti, dan juga dengan adanya proyek setiap semesternya itu dapat menjadi wadah dalam pengembangan diri dalam aspek pengetahuan, kreativitas, kerja sama, dan juga *soft skill* atau *hard skill* lainnya yang mungkin akan kita perluin nantinya.



Naia Azahra Ramadhani Nasution

Siswi SMAN 70 Jakarta

Melalui Merdeka Belajar, saya sebagai Guru Penggerak merasakan dampak positifnya. Capaian belajar siswa semakin meningkat, motivasi belajar mereka terpacu, dan kreativitas dalam pembelajaran pun terstimulasi. Sistem ini benar-benar membuka ruang untuk inovasi dan memberikan kebebasan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.



Sapta Akmalia

Guru Penggerak A.6

UPTD SD N 1 Sumberagung, Lampung Timur, Kec. Batanghari

Saya sangat senang dan mendukung dengan pembelajaran P5. Anak-anak belajar dengan metode baru. Semua terlihat antusias sekali. Mereka belajar membuat karya, mulai dari proses pembuatan sampai hasil. Dan semua itu dikerjakan dengan kemampuan mereka sendiri. Dan tentunya guru sebagai pembimbing. Dengan begitu, mereka bisa bebas berkreasi, bertanggung jawab, bersosialisasi, belajar memimpin, dan yang paling penting mereka sekarang tidak hanya belajar teori saja tapi langsung mengaplikasikannya. Cara belajar seperti ini yang saya impikan sejak dulu. Semoga, sistem belajar P5 ini bisa berlanjut terus dan bisa lebih dikembangkan lagi.

Setyorini

Orang tua Siswa SMP Al-Bayan Islamic School, Jakarta



Saya sangat bersyukur menjadi salah satu penerima beasiswa KIP-Kuliah. Beasiswa ini sangat membantu saya untuk dapat melanjutkan pendidikan di tengah keterbatasan perekonomian keluarga. Hadirnya beasiswa KIP-Kuliah sangat membantu saya untuk dapat mengeksplorasi keilmuan yang saya tekuni dan tetap bisa mendukung saya untuk aktif, baik dalam organisasi, kepanitiaan, kompetisi, maupun program Kampus Merdeka, sehingga saya dapat terus mengembangkan diri agar siap setelah lulus dari kehidupan kampus. Rasanya, seperti bermimpi, tetapi ini nyata. Semoga beasiswa ini terus berjalan dan dapat menjangkau lebih banyak orang untuk dapat mencapai mimpinya. Terima kasih KIP-Kuliah.



Adi Suwarno

Meteorologi Terapan

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB

Sebagai seorang Praktisi Branding dan Marketing, saya sangat senang bisa bergabung dengan Program Praktisi Mengajar. Bertemu dan mengajar mahasiswa Gen Z merupakan pengalaman yang luar biasa bagi saya. Kelas begitu penuh semangat, positif vibes, santai namun tetap memiliki esensi pembelajaran terkait teori serta praktik keilmuan di dunia kerja/bisnis.

Sesungguhnya, saya sedang mengajar dan belajar kepada mahasiswa keren di program ini. Semoga apa yang sudah dipelajari bersama, bisa bermanfaat untuk saat ini dan nanti. Menjadi bekal masa depan untuk Generasi Emas Indonesia.

Prasetyo Adi Sulistyono

Praktisi Branding dan Marketing
Founder Kawakibi Digital Branding



Bangun Generasi Emas dengan Konsep Merdeka Belajar

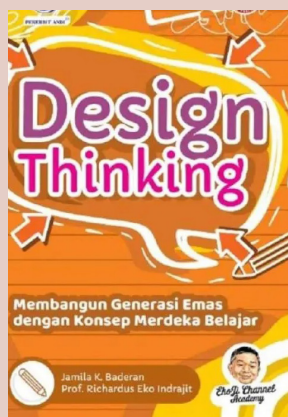
Program Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim bertujuan untuk mewujudkan kemerdekaan dalam belajar sesuai dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara. Dalam semangat Merdeka Belajar tersebut, proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dengan konsep ini menjadikan siswa mampu menggunakan informasi dan pengetahuannya guna mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini juga sesuai dengan komponen utama pendidikan abad 21 yaitu karakter, kompetensi, dan literasi.

Melalui buku *Design Thinking: membangun generasi emas dengan konsep Merdeka Belajar*, dapat memberikan solusi pendidik dalam membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan mempertimbangkan dunia nyata, penelitian, analisis, dan menyusun ide asli. Proyek-proyek yang diberikan akan mengajarkan siswa bagaimana membuat produk yang stabil, menggunakan alat, memikirkan kebutuhan orang lain, membangun ide baru, serta berpikir kreatif, dan analitis.

Buku *Design Thinking: membangun generasi emas dengan konsep Merdeka Belajar* berisi lima bab, yaitu Aku Bisa Menaklukkan Tantangan; Metodologi Design Thinking dan Inovasi Pembelajaran; Pembelajaran Abad 21; Menetaskan Generasi Emas 2045 melalui Design Thinking; dan Design Thinking Membingkai Pembelajaran Abad 21. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, mendorong proses pembelajaran terus berinovasi. Inovasi pembelajaran melalui design thinking inilah yang diharapkan dapat bersifat student centered, di mana strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan mandiri dalam mengonstruksi pengetahuannya dengan bantuan teman sebangkunya.

Buku ini cocok dijadikan panduan bagi tenaga pendidik, khususnya guru atau fasilitator lain. Melalui buku ini, diharapkan tenaga pendidik lebih mudah memahami konsep Merdeka Belajar sehingga dapat mendapatkan metode pembelajaran yang tepat di era saat ini. Pembelajaran yang tepat akan melahirkan generasi emas yang cerdas, berinovatif, dan kreatif. Selain itu, penulis membuat buku supaya mudah dipelajari pembaca dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Penulis pun memberikan ilustrasi guna menguatkan pesan yang akan diberikan kepada pembaca.

Tidak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan buku *Design Thinking: membangun generasi emas dengan konsep Merdeka Belajar* ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari buku ini adalah tidak adanya permainan warna dalam ilustrasi buku, sehingga akan mudah membuat bosan saat membacanya. Informasi selengkapnya, buku dapat dilihat pada tautan <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/sikoper/katalog-perpustakaan/46505> dan dipinjam di Perpustakaan Kemendikbudristek. (RWT)



DESKRIPSI FISIK

► Judul:
Design thinking: membangun generasi emas dengan konsep Merdeka Belajar

► Penulis:
Jamila K. Baderan dan Richardus Eko Indrajit

► Tahun Terbit:
2020

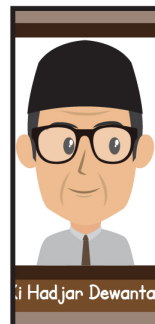
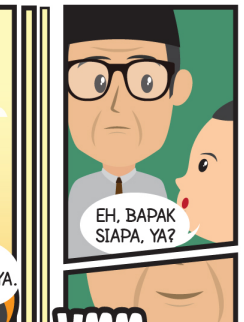
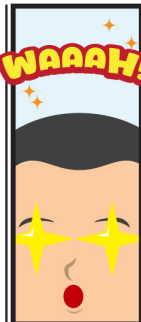
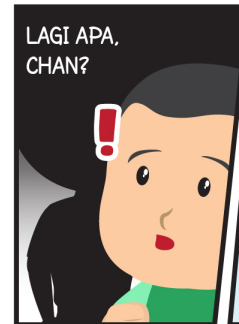
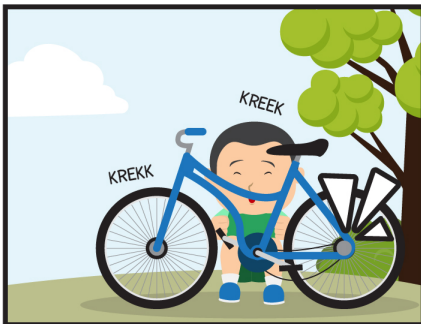
► Penerbit : **Andi**

► Halaman : **viii, ill, 136 halaman**

► Bahasa : **Indonesia**



DUNIA SEKOLAHKU, SEMUA GURUKU



Eksplorasi **Bakat dan Minat** dengan Proyek

Kesya Fadilah Putri Sandry

Ketua OSIS SMA Negeri 7 Bekasi

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia menandai era baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka. Sebagai kurikulum ke-11 dalam sejarah pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka menempatkan fokusnya pada literasi dan numerasi sebagai materi esensial.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menghapus pembagian program peminatan seperti IPA, IPS, atau Bahasa pada jenjang SMA. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, kurikulum ini diperkaya dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memberikan siswa peluang untuk aktif belajar dari lingkungan sekitar mereka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi elemen krusial dalam Kurikulum Merdeka. P5 memberikan siswa peluang untuk memahami isu-isu penting di sekitar mereka dan mengembangkan minat dan bakat mereka melalui eksplorasi. Selain itu, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mempresentasikan hasil karya atau produk mereka, sehingga menciptakan suasana yang mirip dengan lingkungan perkuliahan.

Kurikulum Merdeka secara keseluruhan dapat dianggap sebagai transformasi besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum ini mendorong siswa untuk aktif berkontribusi, berpikir kritis, kreatif, dan mengurangi sikap individualis melalui kerja sama dalam kelompok. Dengan terus memonitor dan mengevaluasi implementasinya, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkualitas. ***



Membuka Ruang Kolaborasi Guru Penggerak

Syafruddin M

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Makassar,
Ketua MKKS SMA Kota Makassar

Berbicara tentang pendidikan saat ini, sebagai pemimpin pembelajaran di salah satu sekolah, saya sangat mengapresiasi berbagai perubahan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka khususnya, memberikan banyak peluang keberhasilan baik untuk siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, dan kepala sekolah.

Selain perubahan kurikulum yang memberi dampak baik bagi seluruh ekosistem sekolah, ada juga beberapa program pendidikan yang sangat menarik untuk diberikan perhatian khusus, yaitu salah satunya pendidikan Guru Penggerak sebagai calon pemimpin pembelajaran masa depan. Beragam materi yang ditawarkan dalam program pendidikan Guru Penggerak patut mendapat apresiasi. Modul-modulnya berbobot dan bisa menjadi acuan untuk menjadi seorang pemimpin masa depan, serta menjadi fondasi utama untuk bekal menjadi seorang pemimpin yang bijak dan berintegritas tinggi pada bidang pendidikan.

Dari sudut pandang sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung seluruh guru untuk mengikuti seleksi Guru Penggerak di setiap angkatan yang membuka pendaftaran. Besar harapan agar mereka memiliki daya lenting yang profesional, sehingga siap untuk mengembangkan potensi diri sebagai pendidik profesional dan calon pemimpin pembelajaran. Di saat yang sama, sebagai Sekolah Penggerak angkatan pertama di Kota Makassar,

kami pun terus bergerak dan berjuang melakukan perubahan secara holistik dengan percepatan yang maksimal. Belajar dan menyerap ilmu dari berbagai pelatihan, lokakarya, bimbingan teknis, dan lainnya, untuk kemudian mengimplementasikannya di sekolah demi mendorong perubahan ke arah yang lebih baik dan berdampak.

Salah satu upaya yang saya lakukan adalah memberi peluang kepada lima orang Guru Penggerak di sekolah kami untuk membantu sekolah berbagi praktik baik. Dalam hal ini, para Guru Penggerak mendapat ruang untuk berkolaborasi dengan sesamanya, dengan menggerakkan komunitas belajar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tak hanya berkolaborasi sesama Guru Penggerak saja, namun juga saling berkolaborasi bersama seluruh guru di SMAN 2 Makassar.
(SPN)



Yuk, baca **Majalah Jendela**
kapan pun dan di mana pun
dengan cara



Pindai di sini!



<https://linktr.ee/jendela.hardiknas2024>

Atau temukan kami di



Google Play



App Store

gra.ti.fi.ka.si

n pemberian yang diberikan karena layanan atau manfaat yang diperoleh

*<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



Tidak perlu memberikan apapun atas layanan yang Anda terima.

Laporkan Gratifikasi ke



<https://posko-pengaduan.itjen.kemdikbud.go.id/>

Galeri Foto

Merdeka Belajar dan Transformasi Pendidikan

Foto-foto ini menjadi pengingat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam berkolaborasi memajukan pendidikan.

Kemendikbudristek terus berupaya memperbaiki kualitas pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar. Beberapa kebijakan Merdeka Belajar yang tampak dalam foto antara lain Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, SMK Pusat Keunggulan (PK), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Pemajuan Kebudayaan, dan Transformasi Teknologi dalam Pendidikan.





Dok. BKHM

17 nominasi PIALA CITRA

Film **“Budi Pekerti” (Andragogy)**

Meramu Realitas Sosial Jadi Film Edukatif

Tak banyak sineas dan produser film Indonesia yang memilih mengusung tema pendidikan, apalagi dengan latar komunitas sekolah, berikut interaksinya dengan kondisi (psiko) sosial, ekonomi, budaya yang terjadi di tengah masyarakat secara kontemporer. Di antara yang sedikit itu, sekaligus melanjutkan kiprah sineas dan produser film Indonesia ber-visi luhur serupa pada era sebelumnya, adalah sutradara Wregas Bhanuteja, bersama rumah produksi *Rekata Studio* dan *Kaninga Picture*, membesut sebuah karya film bergenre drama dengan judul **“Budi Pekerti”** pada triwulan terakhir tahun 2023.

Film berdurasi 112 menit dengan pembatasan usia penonton untuk 13 tahun ke atas ini, melibatkan sederet pelakon ternama Indonesia. Berkisah tentang Prani Siswoyo (diperankan Sha Ine Febriyanti) seorang guru Bimbingan Konseling (BK) di sebuah sekolah, yang secara tak sengaja beradu mulut dengan seorang pengunjung pasar. Sebenarnya bukan salah Prani jika berdebat, sebab pemicunya adalah pengunjung tersebut.

Namun seseorang yang merekam pertengkaran itu menambahkan narasi bahwa Prani adalah guru BK sehingga tak pantas mengeluarkan kata-kata kasar. Usai diunggah ke media sosial, hujatan pun diterima oleh Prani. Kehidupan keluarga Prani pun tak pelak terdampak. Anak-anaknya, Muklas Waseso (Angga Aldi Yunanda) dan Tita Sulastri (Prilly Latuconsina) bahkan disangkutpautkan dengan posisi Prani sebagai guru BK yang

dianggap kasar.

Suami Prani, Didit Wibowo (Dwi Sasono) yang menderita gangguan kejiwaan bipolar dan menjadi penganggur sejak masa pandemi Covid-19 merundung, harus diungsikan akibat kerasnya hujan terhadap keluarga mereka. Sedemikian besarnya efek perundungan di dunia maya (*cyber bullying*) kepada kehidupan seseorang dan keluarganya.

Proses Kreatif dan Tanggapan Kritikus Film
Ketika mencari ide cerita dan melakukan riset untuk film panjang keduanya tersebut, Wregas Bhanuteja menemukan banyak fenomena *cyber bullying* di tengah masyarakat. Secara spesifik Wregas mengaku terinspirasi dari kisah nyata kasus *cyber bullying* terhadap seseorang setelah video yang menampilkan orang tersebut viral di dunia maya dan berdampak buruk. Dari sanalah Wregas sebagai penulis cerita/skenario film “Budi Pekerti” menuangkan kisah Bu Prani dan keluarganya, yang dihujat oleh khalayak maya (*netizen*) dan membuat kehidupan mereka kian sulit dan terancam.

Wregas Bhanuteja melalui “Budi Pekerti”, yang turut didukung oleh pelakon Omara Esteghlal (berperan sebagai Anggoro Sambudi Putra), Ari Lesmana (Tunas Anuraga), Nungki Kusumastuti (Bu Tunggul), Sekar Sari (anggota dewan sekolah), Annisa Hertami (Uli), dan M.N. Qomaruddin (kepala sekolah), secara apik mengingatkan penonton agar kembali merenung untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Ia sukses mengemas konstelasi kisah, pelakon, dan pesan dalam jejalin persoalan melalui beragam simbol penuh makna di sepanjang film yang mengambil latar tempat di Yogyakarta, kota masa kecil Wregas.

June Kim, selaku Associate International Programmer Southeast Asia di TIFF mengatakan, film ini merupakan sebuah studi karakter yang penuh warna dan penyelidikan yang kerap kali menakutkan tentang dampak negatif media sosial dan *cancel culture* terhadap kehidupan masyarakat.

2023 – 2024: Kiprah Kompetisi, Apresiasi, dan Penghargaan

Sebelum memesonakan publik lewat penayangan bioskop di tanah air pada awal November 2023, film yang dalam ajang sinema internasional berjudul “Andragogy” tersebut justru terlebih dulu mendapat pujian publik dunia lewat berbagai ajang sinema antar-bangsa yang terbilang prestisius. Tersaji untuk pertama kalinya sekaligus sebagai “world premiere” pada 9 September 2023 melalui Toronto International Films Festival (TIFF), Kanada, dalam kategori “Discovery” yang secara khusus memperkenalkan dan mengapresiasi 26 karya pertama atau kedua dari para sutradara visioner terkenal dari 25 negara. Lalu menjadi Official Selection pada ajang SXSW Sydney 2023 Screen Festival di Australia (Oktober 2023) pada program utama “Visions” yang diikuti 46 karya kategori film panjang (feature) berjenis fiksi, non-fiksi, dan animasi.

Pada November 2023, film ini berkompetisi pada ajang International Film Festival of India (IFFI) dan menjadi satu-satunya film dari Asia Tenggara bersama 15 film lainnya yang terpilih di kategori utama, “International Competition” untuk memperebutkan Best Film Awards. Ajang lainnya, terpilih menjadi Official Selection pada Taipei Golden Horse International Film Festival (TGHIFF), Taiwan 2023.

Memasuki tahun 2024, “Budi Pekerti” kembali terpilih sebagai “Official Selection” pada The 39th Santa Barbara International Film Festival, 7-17 Februari 2024 di California, Amerika Serikat. Selain menjadi “US Premiere”, Budi Pekerti juga masuk dalam nominasi “Jeffrey C Barbakow Award - Best International Feature Film”. Maret 2024, film ini juga ikut serta dalam ajang kompetisi CinemAsia Film Festival 2024 yang berlangsung 5-10 Maret 2024 di Belanda..
(ILM)

SENARAI KATA TERKAIT PENDIDIKAN

Setiap kali memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), sering kali kita mendengar istilah-istilah baru dan hal-hal yang mengikutinya. Mari segarkan ingatan dan pengetahuan kita tentang istilah-istilah tersebut. Redaksi sajikan berikut ini.

1

PENDIDIKAN

n proses, cara, perbuatan mendidik: orang tua memiliki peran yang paling penting dalam ~ anak

n Dik proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan

2

INKLUSI

n Kim keadaan terkepung atau dikelilingi oleh suatu zat, misalnya gas dalam logam atau bahan asing yang tersuspensi dalam suatu hablur

n ketercakupan

n kegiatan mengajar siswa dengan kebutuhan khusus pada kelas reguler

3

TRANSFORMASI

n perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya):

n Ling perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya

4

RISET

n penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik

5

TEKNOLOGI

n metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan

n keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia

kita dihadapkan pada sejumlah istilah yang erat kaitannya dengan pendidikan kita lagi tentang arti dari istilah-istilah yang sering kali digunakan dalam perincian dalam senarai kata berikut ini.

6 ILMU

n pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu

n pengetahuan atau kepandaian (tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin, dan sebagainya)

n Isl sifat mengetahui yang wajib bagi Allah Swt.

7 HAYAT

n hidup; kehidupan; nyawa

n hidup, sifat yang wajib bagi Allah Swt.

8 ADAB

n kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak

9 ETIKA

n ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)

10 IMPIAN

n (barang) yang diimpikan; barang yang sangat diinginkan

Sumber: KBBI (DVY)

Semangat Kolaborasi Lanjutkan Merdeka Belajar

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang diperingati setiap tanggal 2 Mei merupakan kilas balik untuk mengenang perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam memerdekakan pendidikan Indonesia. Semangat dan pemikiran Ki Hajar Dewantara merupakan landasan yang mendasari terobosan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Pada tahun 2023 lalu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, mengukuhkan bulan Mei sebagai Bulan Merdeka Belajar. Di tahun 2024 ini, Bulan Merdeka Belajar juga akan kembali melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik pendidikan maupun kebudayaan, dengan mengangkat tema “Bergerak Bersama, Lanjutkan Merdeka Belajar”. Berbagai rangkaian kegiatan juga telah diagendakan untuk merayakan Bulan Merdeka Belajar.

Dimulai dari upacara bendera tepat pada peringatan Hardiknas, pada tanggal 2 Mei 2024. Tidak hanya dilakukan di lapangan kantor Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), namun juga di seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikbudristek di daerah.

Perayaan Bulan Merdeka Belajar juga diselenggarakan lewat persembahan untuk memeriahkan peringatan Hardiknas. Bertempat di Indonesia Arena, Jakarta, gelaran ini dilaksanakan pada 3 Mei 2024.

Acara ini dihadiri oleh ± 9.000 undangan, yang terdiri atas siswa, mahasiswa, pimpinan Perguruan Tinggi, dosen, guru, Organisasi Profesi Guru, komunitas, Pegiat Literasi, Duta Bahasa, Peserta Festival Tunas Bahasa Ibu Nasional (FTBIN), Pegiat Seni dan Budaya, Kementerian/Lembaga/ Dinas Pendidikan, mitra dan organisasi masyarakat, serta media. Acara yang juga turut mengundang Presiden Joko Widodo ini, ditayangkan secara langsung pada kanal YouTube Kemendikbud RI.

Pameran di ruang publik juga menyemarakkan Bulan Merdeka Belajar tahun ini. Pameran ini dilaksanakan oleh seluruh UPT Kemendikbudristek di masing-masing daerah. Diselenggarakan di ruang publik, pameran yang memberikan informasi dan hiburan ini, terbuka bagi masyarakat umum serta tidak dipungut biaya. Untuk berbagi informasi dan praktik baik implementasi Merdeka Belajar, tersaji pula Silaturahmi Merdeka Belajar (SMB) edisi khusus, yang tayang pada kanal YouTube Kemendikbud RI. Berbagai tema dan pembicara disiapkan dengan konsep sinier agar diskusi lebih cair dan hangat.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, sejumlah berbagai kegiatan lain juga sudah disiapkan untuk memeriahkan peringatan Bulan Merdeka Belajar. Informasi lebih lengkap dan teraktual mengenai rangkaian acara Bulan Merdeka Belajar 2024, dapat

disimak melalui akun resmi media sosial Kemendikbudristek. Mari kita bergerak bersama untuk terus melanjutkan Merdeka Belajar! (ANK)



Jendela Data

Digitalisasi Pendidikan

79.259 sekolah formal telah menerima bantuan TIK tahun 2020-2023 (Belanja Kemendikbudristek dan DAK Fisik)

1.382.512 perangkat TIK telah diberikan untuk mendukung program digitalisasi sekolah (dikdasmen)

4 Platform Digital: Platform Merdeka Mengajar, Platform Kampus Merdeka, Platform Sumber Daya Sekolah, Platform Profil Rapor Pendidikan dan Manajemen Data serta Infrastruktur



Platform Merdeka Mengajar (PMM)

3.540.856

log in pada Platform Merdeka Mengajar selama tahun 2023

2.219.099

PTK yang mengimplementasikan kurikulum merdeka telah mengakses PMM

Aplikasi ARKAS

392.709 atau 91,28%

satuan pendidikan aktif menggunakan ARKAS (Satuan Pendidikan)

100% dinas pendidikan aktif menggunakan MARKAS

53,63 triliun potensi anggaran BOS TA 2023 tercatat pada ARKAS secara transparan

Guru dan Tenaga Kependidikan

94.685 calon guru penggerak mengikuti pendidikan Guru Penggerak dari tahun 2020 hingga 2023 (**jumlah kelulusan 61.256 guru**)

2.730.767 guru mengikuti Pelatihan Mandiri dari tahun 2020 hingga 2023

422.679 guru mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dari tahun 2020 hingga 2023

774.999 guru honorer lulus seleksi guru ASN PPPK dari tahun 2021 hingga 2023

Pendidikan Tinggi

937.339 mahasiswa mengikuti program studi di luar kampus dari tahun 2020 hingga 2023

8.452 program studi di Perguruan Tinggi yang diakreditasi BAN-PT dari tahun 2020 hingga 2023

2.254 program studi dengan inovasi pembelajaran digital dari tahun 2020 hingga 2023

Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

1.851 SMK pelaksana program SMK Pusat Keunggulan dari tahun 2021 hingga 2023

202.457 orang peserta program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dari tahun 2020 hingga 2023

87.311 orang peserta program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dari tahun 2020 hingga 2023

Sekolah Penggerak

506 dari 514 Kabupaten/Kota telah berpartisipasi pada program "Sekolah Penggerak" hingga tahun 2023

14.239 satuan pendidikan telah berpartisipasi pada program "Sekolah Penggerak" hingga tahun 2023

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

309.149 sekolah terdaftar telah mengimplementasikan kurikulum merdeka hingga tahun 2023, dengan 6.200 sekolah dari daerah Tertinggal

Revitalisasi Bahasa Daerah

21 kab/9 kota di 26 provinsi melaksanakan revitalisasi bahasa daerah selama tahun 2023

72 bahasa daerah/dialek yang sudah direvitalisasi selama tahun 2023

22.934 sekolah SD/SMP dan 511 komunitas terlibat dalam RBD 2023

Pemajuan Kebudayaan

575 Cagar Budaya yang ditetapkan (tahun 2020 sebanyak 175; tahun 2021 sebanyak 200; tahun 2022 sebanyak 110; tahun 2023 sebanyak 90)

857 Warisan Budaya Tak Benda yang Ditetapkan (tahun 2020 sebanyak 153; tahun 2021 sebanyak 289; tahun 2022 sebanyak 200; tahun 2023 sebanyak 215)

Unit Layanan Terpadu

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Pusat Panggilan

177

Laman

ult.kemdikbud.go.id

Posel

pengaduan@kemdikbud.go.id



Gedung C, Lantai 1,
Kompleks
Kemendikbudristek
Jl. Jenderal Sudirman
Senayan, Jakarta,
10270



HARI PENDIDIKAN NASIONAL
2024

HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2024

BERGERAK BERSAMA LANJUTKAN MERDEKA BELAJAR



JUMAT 3 MEI 15.00
2024 WIB

SAKSIKAN DI



KEMENDIKBUD RI



INDONESIA.TV